

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Syariah pada Pondok Pesantren Mambaul Hikmah (MMH) Jombang, melalui berbagai pelatihan di antaranya kegiatan ekstrakurikuler menjahit, kaligrafi, budidaya pohon tin, bisnis jual beli teh tin. Menurut Koentjoroningrat wujud budaya itu ada 3 yaitu, *Pertama*, wujud ideel (ide/gagasan) yang bersifat abstrak. Dibuktikan dengan adanya ide, gagasan mengadakan kegiatan kewirausahaan dan adanya jadwal tertulis kegiatan ekstrakurikuler menjahit dan kaligrafi. *Kedua*, wujud sistem sosial (kegiatan) bersifat real. Adanya kegiatan kewirausahaan yang ada di Ponpes MMH ini. *Ketiga*, wujud fisik/artefak (benda) bersifat konkret. Adanya wujud benda dompet, bros, tas, tempat pensil, hasil karya kaligrafi, teh tin, dll.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat
 - a. Aspek SDM.
 - 1) Faktor Pendukung: banyak santri yang memiliki semangat wirausaha, antusiasme dan dukungan penuh pengasuh serta para guru, tidak ada celah (sekat) antara pengasuh, guru dan santri.
 - 2) Faktor Penghambat: keterbatasan waktu, kejenuha yang dirasakan para peserta didik (santri)

- 1) Faktor Pendukung: Memanfaatkan barang bekas/sampah sehingga mengurangi sehingga pengelolaan sampah lebih efisien.

Aspek Lingkungan

2) Faktor Penghambat: kegiatan lain di pondok dan sekolah yang tidak memungkinkan untuk ditinggal.

1) Faktor Pendukung: dukungan pemerintah dengan mengadakan kegiatan adiwiyata.

2) Faktor Penghambat: tidak ada pembiayaan dari pemerintah secara rutin dan khusus, terutama di bidang kewirausahaan.

Agar bisa meminimalisir persoalan-persoalan yang ada terkait kegiatan kewirausahaan ini bisa dengan cara melakukan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Maka langkah awal sebagai dasar untuk menentukan pengembangan selanjutnya, dapat dibentuk tim khusus kegiatan kewirausahaan serta melakukan semacam *Focus Grup Discussion* (tim/grup khusus untuk hal kewirausahaan).